

Evaluasi Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya

Umiyati Wahidahtu Rohmah¹, Muslimah², Saiful Lutfi³

^{1,2,3}IAIN Palangka Raya, Indonesia

¹umiyatiumiyati419@gmail.com

Abstrak

Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz merupakan salah satu program unggulan di SMA IT Hasanka Palangka Raya, pelaksanaan program tersebut belum pernah dilakukan suatu evaluasi secara menyeluruh untuk mengetahui apakah program telah sesuai dengan tujuan yang ada, karenanya penting untuk dilakukan evaluasi Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz. Evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan model CIPP. Sehingga, tujuan penelitian yaitu 1) mengetahui evaluasi konteks Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz; 2) mengetahui evaluasi input Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz; 3) mengetahui evaluasi proses Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz; dan 4) mengetahui evaluasi produk Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz. Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* yang mana penulis menggunakan rumus presentase untuk mengetahui hasil dari setiap komponen program. Sumber sekunder penelitian ini yaitu subjek penelitian yang terdiri dari peserta didik kelas XI dan guru pembimbing Program Qur'an, Tajwid dan Tahfidz, informan terdiri atas kepala sekolah, WAKASEK Kurikulum, dan wali kelas XI MIPA, IPS, dan Bahasa di SMA IT Hasanka Palangka Raya. Sampel penelitian terdiri atas 28 peserta didik kelas XI di SMA IT Hasanka Palangka Raya. Hasil dari penelitian yaitu 1) evaluasi konteks Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz perlu adanya perbaikan yaitu disamakannya pelaksanaan tahfidz baik di kelas X, XI, dan XII; 2) evaluasi input Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz sudah sangat baik sehingga sekolah hanya perlu mempertahankan kualitas guru, respon peserta didik, dan sarana prasarana sekolah; 3) evaluasi proses Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz sudah terlaksana dengan baik sehingga sekolah hanya perlu memastikan bahwa guru dapat memanfaatkan sarana prasana dengan baik dan tidak terjadi penurunan dalam proses pembelajaran; 4) evaluasi produk Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz sudah memuaskan sehingga sekolah hanya perlu mempertahankan dan meningkatkan kualitas peserta didik khususnya di bidang keagamaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan sekolah dapat melakukan perbaikan pelaksanaan program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz agar seluruh peserta didik mampu menghafal juz 30.

Kata kunci: evaluasi, CIPP, program

Pendahuluan

Evaluasi merupakan penilaian berdasarkan suatu kriteria tertentu, dapat juga diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan atau menyatukan informasi mengenai suatu hal, yang nantinya informasi tersebut diperlukan guna memberi keputusan alternatif yang sesuai dan tepat dalam membuat kebijakan (Anwar, 2019; Bahri dkk., 2022). Dalam pendidikan evaluasi digunakan untuk mengukur ketercapaian tujuan pendidikan & pembelajaran (Aryana dkk., 2022; Said & muslimah, 2021). Evaluasi dapat digunakan dengan beberapa model salah satunya adalah model CIPP. Evaluasi model CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process dan Product* yang dikembangkan pada tahun 1983 oleh Stufflebeam. Model CIPP dapat digunakan di dalam

evaluasi sumatif dan formatif sehingga model ini memberikan pandangan secara menyeluruh dari setiap bagiannya (Tama, 2019)

Salah satu program pembelajaran yang harus dilakukan evaluasi adalah Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz. Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz adalah program yang sangat penting dilaksanakan karena perkembangan pembelajaran Al-Qur'an di generasi muda mulai terjadi penurunan (Dahlia & Kasduri, 2022). Sehingga, diperlukan pembelajaran Al-Qur'an agar Al-Qur'an tetap terpelihara dengan baik karena Al-Qur'an senantiasa mendorong manusia untuk terus berkembang, baik dalam ilmu pengetahuan ataupun ilmu sosial. Bukti tersebut ialah pada ayat pertama QS. Al-'Alaq/96: 1-5, sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan!. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya” (Kementrian Agama, 2019)

Evaluasi pembelajaran Al-Qur'an sangat penting dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an (Awwaliyah & Muslimah, 2021). Menurut Sari & Assyakkurrohim (2023) banyak dari generasi muda yang tidak dapat membaca Al-Qur'an karena mereka malu untuk belajar Al-Qur'an, sibuk dengan kegiatan di sekolah, kesulitan dalam mencari guru ngaji, serta faktor ekonomi yang menyebabkan ketidakmampuan untuk membayar guru ngaji. Hal tersebut diperparah dengan faktor sosial dan keberadaan media elektronik. Surawan & Fatimah (2021) menjelaskan penggunaan media elektronik dan faktor lingkungan sosial yang tidak mendukung akan menyebabkan penurunan keingintahuan peserta didik mengenai Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Rabu tanggal 01 November 2023 pukul 10.00 WIB ditemukan bahwa SMA IT Hasanka Palangka Raya merupakan sekolah yang melaksanakan sebuah Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz bahkan program tersebut dimasukkan ke dalam mata pelajaran yang bernama Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz atau disingkat QTT. Hal ini tentu menjadi daya tarik tersendiri karena peserta didik tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung tetapi mereka juga mempelajarinya pada saat kegiatan pembelajaran di setiap minggunya. Hanya saja dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian para pendidik hanya menilai pengetahuan, kemampuan, dan penguasaan tajwid ataupun hafalan peserta didik dan belum adanya penilaian secara menyeluruh mengenai pelaksanaan program tersebut.

Penelitian evaluasi CIPP pernah dilakukan oleh Irnadia Andriani pada tahun 2021 yang berjudul evaluasi program pembinaan pendidikan agama Islam bagi muallaf di kota Palangka Raya. Hasil dari penelitian tersebut adalah program pembinaan PAI bagi muallaf di kota Palangka Raya dapat dilanjutkan namun perlu beberapa perbaikan didalamnya. Penelitian lain juga pernah dilakukan Risdoyok dengan judul model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program tahfiz selama daring di SMP Islam Al-Islah Bukittinggi, yang menghasilkan data bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pelaksanaan program tahfiz yaitu faktor dari siswa itu sendiri dan orang tua yang acuh terhadap proses pembelajaran selama pandemi *covid-19*.

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya dengan menggunakan evaluasi model CIPP. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui secara keseluruhan apakah dalam pelaksanaan Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya telah

tersusun dengan baik sehingga, dapat dilanjutkan dengan atau tanpa revisi dan apakah program tersebut harus dihentikan atau justru menjadi panutan bagi lembaga lain dalam pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan penelitian yaitu 1) untuk mengetahui evaluasi konteks Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz, 2) untuk mengetahui input Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz, 3) untuk mengetahui evaluasi produk Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz, dan 4) untuk mengetahui evaluasi produk Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya. Kebaruan penelitian ini adalah evaluasi program yang digunakan adalah evaluasi model CIPP dan dalam pelaksanaan penelitian peneliti menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif atau yang dikenal dengan metode *mixed method*.

Metode

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA IT Hasanka Palangka Raya yaitu pada bulan Maret-Mei 2024, jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang mana peneliti akan menilai Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz dengan menggunakan salah satu metode evaluasi menggunakan CIPP (*Conteks, Input, Process, dan Product*). Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif atau dikenal dengan *mixed method* Bentuk pelaksanaan penelitian ini adalah melakukan penelitian kuantitatif, kemudian dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Hasil data kuantitatif dipergunakan untuk memperkuat hasil dari penelitian kualitatif.

Subjek penelitian ini berjumlah 2 guru program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz dan 28 peserta didik kelas XI SMA IT Hasanka Palangka Raya. Informan di dalam penelitian ini yaitu kepala SMA IT Hasanka Palangka Raya, WAKASEK Kurikulum, dan wali kelas XI MIPA, XI IPS, dan XI Bahasa SMA IT Hasanka Palangka Raya. Objek penelitian ini yaitu Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz yang dijalankan di sekolah tersebut. Teknik yang digunakan untuk menggali data adalah dengan melakukan observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Penggalan data ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan hasil penelitian. Observasi digunakan untuk melihat dan menilai secara langsung proses pelaksanaan Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz. Angket diperlukan untuk menghitung presentase keberhasilan tujuan program, kualitas guru, respon peserta didik, pelaksanaan program, dan hasil yang diterima oleh peserta didik sehingga angket dilaksanakan di 3 kelas yaitu kelas XI MIPA, XI IPS, dan XI Bahasa dalam pelaksanaannya angket disebar melalui media kertas dan peserta didik hanya perlu menjawab pernyataan yang telah disediakan. Setelah pengisian angket, setiap peserta didik akan diwawancarai secara bergantian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, dan hasil dari program tersebut.

Wawancara juga dilakukan kepada guru pendamping Program Qur'an, Tajwid dan Tahfidz, kepala SMA IT Hasanka Palangka Raya, WAKASEK Kurikulum dan seluruh wali kelas XI di SMA IT Hasanka Palangka Raya untuk mengetahui tujuan program, latar belakang guru, pelaksanaan sebelum dan sesudah proses pembelajaran, dan hasil yang didapatkan peserta didik. Wawancara ini menggunakan metode semi terstruktur sehingga peneliti menyiapkan segala pertanyaan yang akan ditanya oleh para subjek dan informan. Dokumentasi diperlukan untuk penunjang atau pendukung penelitian, bentuk dokumentasi yaitu biodata guru pendamping, RPP/modul, dan hasil penilaian peserta didik.

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran yaitu melalui SS, S, RG, TS dan TST. Teknik angket menggunakan teknik menurut Sugiyono (2019), sebagai berikut:

Skor maksimal	: $n \times 5$ di mana n adalah jumlah responden
Skor jawaban	: $(f_{SS} \times 5) + (f_S \times 4) + (f_{RG} \times 3) + (f_{TS} \times 2) + (f_{TST} \times 1)$
Rumus Presentasi Kriteria	: $\% = \frac{\text{skor jawaban}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$

Keterangan:

- % : Presentase (jumlah nilai yang dicari)
- f_{SS} : Frekuensi responden yang menjawab sangat setuju
- f_S : Frekuensi responden yang menjawab setuju
- f_{RG} : Frekuensi responden yang menjawab ragu-ragu
- f_{TS} : Frekuensi responden yang menjawab tidak setuju
- f_{STS} : Frekuensi responden yang menjawab sangat tidak setuju

Penafsiran data dari hasil data yang diperoleh akan mengacu pada rentang penilaian dalam evaluasi program, sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1. Rentang Penilaian

Rentang Nilai	Kategori
81% - 100%	Sangat Setuju
61% - 80%	Setuju
41% - 60%	Ragu-ragu
21% - 40%	Tidak Setuju
$\leq 20\%$	Sangat Tidak Setuju

Teknik pengabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu *editing*, penilaian, pentabulasian dan memasukkan data. Sedangkan, analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Hasil

Evaluasi Konteks

Pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya dikelompokkan menjadi 2 macam yaitu tujuan yang berhasil dicapai dan tujuan yang belum terpenuhi. Tujuan Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz yang belum terpenuhi, meliputi tidak semua peserta didik berhasil menyelesaikan hafalan juz 30. Hal ini diakibatkan dalam pelaksanaannya peserta didik kelas X diberikan hafalan wajib dari surah An-Nas hingga Ad-Duhan kelas XI hafalan wajibnya yaitu dari surah An-Nas hingga Al-Buruj, dan kelas XII dari surah An-Nas hingga surah An-Naba'. Berdasarkan hasil presentase terdapat 89% peserta didik kelas XI telah berhasil menyelesaikan hafalannya dengan baik. Perbedaan hafalan ini tentu disesuaikan dengan pengetahuan dan kemampuan dalam belajar Al-Qur'an. .

Tujuan Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz yang telah tercapai yaitu peserta didik berhasil mengetahui ilmu tajwid dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, peserta didik mampu mengontrol dirinya karena di dalam jiwanya terdapat Al-Qur'an. Hal ini terbukti dari 83% peserta didik setuju bahwa dengan adanya pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz diri mereka menjadi lebih tenang, tentram, aman, dan membuat mereka lebih cinta dengan Al-Qur'an. Sehingga, kitab tersebut rajin untuk dibaca dan ditulis serta diamalkan.

Tabel 2. Evaluasi Konteks

No	Evaluasi Konteks	Hasil
1	Hafalan surah peserta didik	89%
2	Tujuan program	83%
Rata-rata		86%

Evaluasi Input

Evaluasi input terdiri dari kualitas guru, respon peserta didik, dan keadaan sarana prasarana. Berdasarkan hasil temuan penelitian diperoleh presentase sebesar 90% peserta didik setuju bahwa guru yang mengajar Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz sesuai dengan bidang

keilmuannya. Akan tetapi, tidak semua guru Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz memiliki gelar sarjana. Namun, dalam pendidikannya seluruh guru Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz merupakan lulusan dari pondok pesantren. Respon peserta didik dalam menerima pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh presentase sebesar 86%. Hal ini membuktikan respon peserta didik terhadap pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz sangat baik.

Keadaan penunjang pembelajaran yaitu sarana dan prasarana SMA IT Hasanka Palangka Raya tergolong lengkap karena terdapat fasilitas penunjang pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz seperti lab komputer, proyektor, LCD di setiap ruang kelas, laptop untuk guru, papan tulis, dan buku tajwid yang telah dimodifikasi bagi peserta didik bahkan terdapat fasilitas AC di setiap ruang kelasnya.

Tabel 3. Evaluasi Input

No	Evaluasi Input	Hasil
1	Kualitas guru	90%
2	Respon peserta didik	86%
	Rata-rata	85%

Evaluasi Proses

Evaluasi proses di dalam Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz terdapat beberapa penilaian yaitu konsistensi pelaksanaan program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz, pelaksanaan pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz dan pemanfaatan sarana dan prasana dalam pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz. Berdasarkan hasil peneliti, pelaksanaan program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz selalu dilakukan sesuai dengan jam yang diberikan oleh sekolah yaitu 2 JP di setiap minggunya. Hasil presentase menyebutkan sebanyak 86% peserta didik setuju bahwa pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz selalu dilaksanakan sesuai dengan jadwal pembelajaran serta selalu konsisten pelaksanaannya. Pelaksanaan pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz selalu disusun secara sistematis. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian setiap guru ingin mengajar mereka menyiapkan rencana pembelajaran atau dikenal dengan nama RPP dan sebanyak 85% peserta didik setuju bahwa sebelum pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi untuk minggu depan secara ringkas.

Pemanfaatan sarana dan prasarana di SMA IT Hasanka Palangka Raya telah digunakan dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil penelitian, diperoleh presentase sebesar 67% guru telah memanfaatkan fasilitas sekolah dalam pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz. Hasil presentase kemudian disesuaikan dengan hasil observasi dan wawancara. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz telah cukup baik dalam memanfaatkan teknologi seperti laptop, internet, proyektor, dan LCD.

Tabel 4. Evaluasi Proses

No	Evaluasi Proses	Hasil
1	Konsistensi jadwal pembelajaran	86%
2	Pelaksanaan pembelajaran	85%
3	Pemanfaatan sarana dan prasarana	67%
	Rata-rata	82%

Evaluasi Produk

Berdasarkan evaluasi produk Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz terdapat 90% peserta didik setuju bahwa pelaksanaan pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz membuat peserta didik menguasai hafalan juz 30 dan 67% peserta didik setuju pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz membuat mereka lebih menguasai ilmu tajwid. Hal ini membuktikan ketercapaian tujuan

program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz tergolong sangat tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti memperoleh hasil rata-rata peserta didik khususnya laki-laki berani dalam menjadi muadzin, imam, bilal, dan qari' di masjid, baik masjid lingkungan sekolah ataupun masjid di lingkungan tempat tinggal.

Tabel 5. Evaluasi Produk

No	Evaluasi Produk	Hasil
1	Penguasaan hafalan peserta didik	90%
2	Penguasaan tajwid peserta didik	84%
	Rata-rata	87%

Pembahasan

Evaluasi Konteks Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz SMA IT Hasanka Palangka Raya

Evaluasi konteks menurut Stufflebeam dalam kutipan Kurniawati (2021) adalah membuat penilaian atau mengidentifikasi kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Sehingga, upaya untuk membuat gambaran, mengenai kebutuhan yang tidak terpenuhi, banyak populasi dan sampel yang digunakan dan tujuan dari program atau suatu proyek. Dengan kata lain, evaluasi konteks adalah evaluasi tentang proses di dalam suatu pembelajaran (Suryandi, 2022).

Evaluasi konteks penelitian ini bertujuan guna mencari data-data sebagai berikut:

Tujuan Program yang Belum Terpenuhi

Program merupakan rangkaian kegiatan yang dibuat oleh suatu organisasi yang terdiri atas banyak orang sehingga disusun secara seksama dan berkesinambungan dengan kegiatan lainnya (Suryandi, 2022). Dalam suatu program terdapat tujuan program, tujuan inilah yang menentukan arah dari pelaksanaan program tersebut. Apabila tujuan program belum terpenuhi dengan baik maka hasil yang didapat tidak akan maksimal. Tidak terpenuhinya tujuan dengan baik diakibatkan beberapa faktor yaitu faktor dari sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua yang kurang perhatian perhatian kepada anak di rumah (Purwanto dkk., 2023).

Tujuan Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz belum berjalan secara sempurna. Hal ini diakibatkan dalam pelaksanaan tahfidz guru melakukan beberapa tahapan hafalan. Sehingga, tidak 100% peserta didik berhasil dalam menghafal juz 30. Tahapan hafalan dipergunakan untuk memudahkan para peserta didik dalam mengingat setiap ayat-ayat di dalam juz 30. Metode ini tentu diperbolehkan karena banyak cara untuk mencapai keberhasilan, berhasil tidaknya suatu tujuan akan ditentukan dengan metode dalam sistem pembelajaran (Husna, 2021). Bagaimanapun cara dan teknik yang digunakan dalam menghafal di sesuaikan dengan pengelola lembaga pendidikan itu sendiri (Akhmar, Hana & Zulfikar, 2021).

Tidak semua peserta didik di SMA IT Hasanka Palangka Raya diwajibkan menghafal keseluruhan juz 30. Akan tetapi, terdapat 40% peserta didik kelas XI yang telah menguasai juz 30, sementara 60% lainnya belum berhasil menyelesaikan hafalan tersebut. Hal ini diakibatkan kurangnya motivasi untuk menghafal, kebanyakan peserta didik laki-laki yang berhasil dalam menyelesaikan juz 30. Peserta didik laki-laki memiliki rasa malu ketika tidak bisa membacakan surah-surah di juz 30 sewaktu menjadi imam shalat. Sehingga, secara sukarela mereka mempelajari, menghafal, dan mempraktekkan secara langsung surah-surah tersebut. Berdasarkan hal ini, sebaiknya guru Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz mencari jalan yang efektif dan memberi motivasi yang tinggi guna membantu peserta didik menjadi lebih mudah dalam menghafal atau mengingat ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan demikian, seluruh peserta didik baik dari kelas X hingga kelas XII berhasil menghafal keseluruhan juz 30. Salah satu cara yang dapat diterapkan yaitu peserta didik kelas X hanya perlu menghafal juz 30 dengan benar dan lancar.

Sehingga, ketika mereka memasuki jenjang kelas XI dan XII peserta didik lebih mempraktekan bacaan ayat-ayat tersebut dengan baik dan benar.

Sekolah juga perlu melakukan sosialisasi kepada orang tua dan peserta didik mengenai pentingnya menghafal bagi generasi muda sehingga para orang tua dapat membantu anaknya dirumah untuk menyelesaikan hapalan juz 30 dan para peserta didik semakin termotivasi untuk menyelesaikan dan mengamalkan hapalan tersebut.

Tujuan Program yang Telah Terpenuhi

Tujuan program yang telah terpenuhi menjadi salah satu bukti bahwa pelaksanaan program tersebut telah berjalan dengan baik (Bahri dkk., 2022). Mengetahui apakah tujuan dari program sudah atau belum terpenuhi maka diperlukan suatu evaluasi agar mendapatkan hasil mengenai program tersebut (Andriani, Zainap & Surawan, 2021; Wajdi, Sifa & Ahmad, 2020). Belajar ilmu tajwid merupakan hal yang menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dibuktikan dan dipraktikan ketika pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz peserta didik lebih antusias dibandingkan ketika mereka menyetorkan hafalan. Bahkan, peserta didik berhasil mempraktekan cara baca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum ilmu tajwid.

Kebahagiaan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari peran sekolah dalam membimbing, membina dan membiasakan peserta didik untuk membaca Al-Qur'an (Zakariya, 2021). Selain itu, diperlukan motivasi yang baik agar peserta didik antusias ketika mempelajari ilmu tajwid dan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang berlaku (Akhmar dkk., 2021). Hasil evaluasi konteks di atas, pihak sekolah dan guru Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz secara umum telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, yakni dalam rangka menjadikan Al-Qur'an bagian dari kehidupan peserta didik. Namun, pada pelaksanaannya masih diperlukan metode yang tepat digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Merujuk pada hal tersebut, maka evaluasi konteks pada program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz telah di upayakan secara maksimal guna mendapatkan hasil yang optimal.

Evaluasi Input Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz SMA IT Hasanka Palangka Raya

Evaluasi input merupakan cara menilai atau memberikan informasi mengenai cara memanfaatkan sumber daya agar tujuan program dapat berjalan dengan baik (Surawan & Andriani, 2022). Evaluasi input dalam penelitian ini, yaitu:

Kesesuaian Guru dengan Bidang Keahliannya

Guru adalah peran utama untuk menerapkan atau mengimplementasikan program yang ada di sekolah, sehingga guru memiliki tugas yang penting untuk mencapai tujuan pendidikan (Winata dkk., 2020). Proses belajar mengajar ialah suatu proses atau kegiatan yang terdiri atas rangkaian perbuatan guru dan peserta didik atau hubungan timbal balik yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan (Sanjani, 2020). Sehingga, guru haruslah memiliki bidang yang sesuai dengan keahliannya agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan ilmu yang ia kuasai. Apabila, guru tidak dapat menguasai materi pembelajaran yang ia bahas ditakutkan hasil dari peserta didik tidak baik (Hidayati, 2022).

Tidak semua guru Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya merupakan lulusan sarjana akan tetapi seluruh guru Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya merupakan lulusan dari pondok pesantren. HH guru yang mengajarkan pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di kelas XII merupakan alumni pondok pesantren Darul Qur'an dan IAIN Palangka Raya sedangkan guru TD yang mengajarkan di kelas X dan XI merupakan lulusan dari pondok pesantren Ishlahul Aulad dan pesantren Darussalam. Berpijak pada temuan peneliti, para guru Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz merupakan guru yang berkompeten di bidang keagamaan. Sehingga mengidentifikasi input guru dari program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz telah terpenuhi dengan baik.

Respon Peserta Didik dalam Menerima Pembelajaran

Menurut Yuniatul Chasanah dalam kutipan Surawan & Andriani (2022) menjelaskan jika antusias belajar peserta didik adalah faktor utama yang mendukung kegiatan pembelajaran. Apabila peserta didik terkesan malas, bosan, dan tidak ada perubahan dalam segi bacaan, hafalan, dan pemahaman mengenai ilmu tajwid maka dapat dipastikan bahwa pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz tidak efektif (Rakhmawati, 2022). Jika hal ini dikaitkan dengan keberlangsungan proses pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz maka peserta didik SMA IT Hasanka Palangka Raya memiliki respon yang sangat tinggi dalam pembelajaran tersebut.

Respon yang sangat tinggi itu pula di karenakan kebanyakan dari mereka sangat tertarik dalam pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz serta guru yang mengerjakan Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz selalu menggunakan metode-metode baru agar peserta didik tidak bosan di dalam pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan penentu apakah tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Apabila guru selalu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi maka dapat dipastikan bahwa peserta didik menjadi lebih antusias dari pada biasanya (Akhmar dkk., 2021). Metode pembelajaran sering berganti menjadikan peserta didik selalu antusias dalam melakukan sesi tanya jawab. Sehingga, ini menjadi bukti bahwa peserta didik sangat senang dalam mengikuti pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz.

Keadaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana adalah perlengkapan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dan alat tersebut dapat digunakan di manapun. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas sekolah yang digunakan dan diperlukan untuk menjalankan satuan pendidikan (Kartika, Husni & Saepul, 2019). Sarana dan prasarana sekolah selalu memiliki peran penting dalam mencapai sebuah target atau tujuan di suatu pendidikan (Faizin, 2021). Sehingga, apabila sarana dan prasarana sekolah sangat baik maka dapat menunjang guru dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Sarana prasarana di SMA IT Hasanka Palangka Raya tergolong sangat lengkap, setiap kelas memiliki alat LCD, proyekturnya masing-masing dan buku Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz juga di sediakan oleh sekolah. Buku tersebut merupakan karangan dari KH. Imam Zakarsyi yang di modifikasi dengan menambahkan buku tajwid didalamnya.

Ketersediaan LCD, proyektor yang lengkap memudahkan guru dalam berinovasi dengan materi pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan. Selain itu, terdapat beberapa laptop sekolah yang dapat digunakan guru selama pembelajaran berlangsung. Sehingga, apabila guru tidak memiliki laptop maka mereka dapat menggunakan laptop sekolah sebagai penunjang media pembelajaran. Media pembelajaran inilah yang nantinya menjadi alat bantu guru agar pelaksanaan pembelajaran lebih efektif (Hasan dkk., 2021; Surawan & Rohmah, 2022).

Berdasarkan pada hasil evaluasi input di atas, input Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz tidak memiliki kendala apapun. Sehingga, sekolah hanya perlu terus mempertahankan dan meningkatkan kembali kegiatan pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz. Walaupun salah satu guru Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz bukanlah seorang sarjana akan tetapi beliau bersekolah di pondok pesantren selama 11 tahun sehingga tidak di ragukan lagi penguasaannya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Evaluasi Proses Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz SMA IT Hasanka Palangka Raya

Evaluasi proses diperlukan dalam melihat unsur-unsur jadwal pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran dan pemanfaatan dan penggunaan sarana prasarana secara dengan maksimal. Dalam evaluasi proses ini bertujuan mengetahui apakah setiap langkah pembelajaran telah sesuai dengan aturan-aturan yang ada (Jamaluddin dkk., 2022).

Jadwal Pelaksanaan

Jadwal pembelajaran merupakan waktu terjadinya proses pembelajaran. Waktu pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting karena di dalam waktu melibatkan perencanaan, prediksi di masa yang akan datang, validasi dan realibilitas analisis yang di pakai dan kapan pelaksanaan penilaian kebutuhan kependidikan (W. Kurniawati, 2021). Jadwal pelaksanaan pembelajaran di sekolah haruslah konsisten agar peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan pembelajaran. Apabila jadwal sering berganti di setiap minggunya maka peserta didik akan mengalami kendala seperti lupa mengerjakan tugas rumah ataupun tidak mempersiapkan diri dengan baik di dalam pembelajaran (Salim Salabi, 2022).

Jadwal pelaksanaan program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di laksanakan selama 2JP di setiap minggunya. Pelaksanaan pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz juga dilaksanakan secara konsisten dan dari pihak sekolah sangat jarang dalam mengubah jadwal pembelajaran, biasanya perubahan jadwal dipengaruhi oleh keadaan sekolah seperti ketika kabut asap menyerang kota Palangka Raya yang mana jam pembelajaran tidak sesuai dengan hari biasanya maka sekolah akan mengubah jadwal pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi efektif serta hasil yang didapatkan akan optimal seperti biasanya.

Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran atau aktivitas guru kepada peserta didik dalam menyampaikan suatu informasi (Dakhi, 2022). Dalam pelaksanaan pembelajaran diperlukan beberapa metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga untuk merangkai metode tersebut diperlukan rencana pembelajaran agar pelaksanaan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (Maysara, muslimah & Nurul, 2022; Ramdani dkk., 2023). Guru Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz selalu membuat RPP untuk membantu mereka menyesuaikan metode pembelajaran dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik peserta didik rencana pembelajaran sangat penting untuk dibuat karena mengajar tanpa sebuah strategi yang dilakukan secara tertulis maka akan membuat guru tidak efektif dalam melaksanakan tugas pembelajaran di kelas. Hal ini diakibatkan perlu adanya rancangan secara detail mengenai kegiatan proses pembelajaran (Candra, Yeny & Henry, 2020).

Rencana pembelajaran guru Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya selalu dinilai oleh kepala sekolah yang nantinya akan diberikan kepada pihak yayasan sebagai bukti bahwa pembelajaran tersebut telah sesuai dengan tujuan dan peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran juga selalu menggunakan metode yang berbeda-beda, ketika pembelajaran Qur'an peserta didik diwajibkan membaca Al-Qur'an secara bergantian satu persatu kemudian pada pembelajaran tajwid guru akan menjelaskan mengenai hukum-hukum tajwid yang ada dan peserta didik akan ditanya secara acak mengenai hukum tajwid yang ada di surah mereka baca. Terakhir, pada fase tahfidz peserta didik akan menghafal ayat-ayat di dalam juz 30, apabila mereka telah menyelesaikan hafalan keseluruhan surah tersebut maka peserta didik akan menuliskan kembali ayat-ayat Al-Qur'an dan mencari hukum tajwid yang ada di ayat tersebut. Fase pembelajaran Qur'an, tajwid dan tahfidz selalu menggunakan cara yang berbeda-beda agar peserta didik mudah dalam memahami pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz. Selain itu, penerapan inovasi tersebut agar menciptakan sesuatu yang baru agar pembelajaran tidak terasa membosankan (Sukinem, Muslimah & Tutut, 2022)

Pemanfaatan Sarana Prasarana

Pemanfaatan sarana prasarana sangat penting untuk dilakukan karena walaupun fasilitas sekolah lengkap akan tetapi gurunya tidak mampu dalam menggunakan sarana prasarana yang tersedia maka hasil dari peserta didik tidak akan optimal (Nasrudin & Maryadi, 2019). Pemanfaatan sarana prasarana dapat dijadikan patokan apakah guru yang mengajar pembelajaran tergolong kreatif atau tidak (Hazimah dkk., 2022). Pemanfaatan sarana prasarana

sekolah dalam pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz sudah cukup baik, guru sering menggunakan layar LCD, proyektor, dan laptop di dalam pembelajaran Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz. Hal ini dibuktikan ketika pembelajaran Al-Qur'an guru akan menampilkan ayat-ayat yang harus dibaca peserta didik sehingga setiap anak dapat menyimak bacaan temannya dengan baik, ketika pembelajaran tajwid guru akan menampilkan tajwid yang akan mereka pelajari dan guru akan menampilkan tayangan video cara baca tajwid tersebut.

Kelemahan penggunaan media LCD dan proyektor adalah harus menggunakan aliran listrik sehingga apabila di sekolah sedang mati lampu maka guru tidak dapat menggunakan media tersebut. Apabila sekolah mengalami permasalahan listrik maka guru hanya menggunakan buku, papan tulis, dan spidol sebagai media pembelajaran dan untuk contoh cara membaca tajwid guru akan mencontohkan secara langsung bacaan tersebut.

Evaluasi Produk program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz SMA IT Hasanka Palangka Raya

Evaluasi produk digunakan untuk melihat dan menentukan sejauh mana pelaksanaan atau hasil dari program yang telah dilaksanakan (Risdiyok, 2021). Sehingga, secara garis besar evaluasi produk merupakan penilaian mengenai hasil dari program yang ada (Andreas Putra, Rianti & Nurhafidah, 2021). Evaluasi produk dalam penelitian ini yaitu:

Ketercapaian Tujuan Program

Hasil dari tujuan program merupakan langkah terakhir dalam melakukan evaluasi model CIPP karena hasil tersebut yang menjadi suatu produk baru di dalam dunia pendidikan yang nantinya berguna bagi peserta didik itu sendiri (Arni dkk., 2021). Evaluasi ketercapaian tujuan program merupakan penilaian yang dilakukan evaluator untuk mengetahui apakah program tersebut mendapatkan hasil yang baik atau malah sebaliknya (Tama, 2019). Evaluasi ketercapaian tujuan dari Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya menunjukkan keberhasilan bahkan sangat tinggi. Meskipun demikian, sejatinya masih terdapat beberapa kendala yang harus di perbaiki seperti tidak samanya jumlah surah yang di hapal dari kelas X hingga kelas XII sehingga perlu adanya perbaikan agar keseluruhan peserta didik di SMA IT Hasanka Palangka Raya dapat menghafal juz 30.

Pelaksanaan program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz membuat peserta didik khususnya laki-laki memiliki keberanian untuk tampil di masyarakat. Hal ini juga pertanda bahwanya program Qur'an tajwid dan tahfidz telah terlaksana dengan sangat baik. Peserta didik memiliki inisiatif yang tinggi dalam hal beribadah seperti mereka tidak malu untuk menjadi muadzin, bilal, qori ataupun imam shalat baik shalat lima waktu ataupun shalat tarawih. Inisiatif peserta didik yang tinggi mengenai keagamaan membuktikan bahwa mereka mampu dalam mempraktekkan secara langsung mengenai kegiatan ibadah seperti shalat, mengaji, ceramah dan lain sebagainya (Suherman & Budiamin, 2020). Berdasarkan hal di atas maka hasil produk program tersebut sangatlah baik walaupun dari pihak sekolah tidak memaksakan peserta didik kelas X dan XI untuk menghafal juz 30 akan tetapi peserta didik memiliki inisiatif sendiri untuk menghafal karena bagi mereka jika tidak mampu membaca surah tersebut dengan baik maka ada perasaan malu.

Tabel 6. Evaluasi program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz

No	Evaluasi CIPP	Hasil
1	Konteks	86%
2	Input	85%
3	Proses	82%
4	Produk	87%
Rata-rata		85%

Tabel di atas merupakan bukti bahwa pelaksanaan Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz sangat baik, SMA IT Hasanka Palangka Raya berhasil menciptakan program sesuai dengan kebutuhan religius peserta didik. Manusia yang religius senantiasa akan berfikir bahwa berbagai tugas yang diberikan merupakan suatu amanat dan tanggung jawab (Zulkarnain dkk., 2023). Program tersebut tentu perlu dilanjutkan dengan memperbaiki berbagai hal. Seperti, perbaikan dalam pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an juz 30, agar tidak hanya peserta didik kelas XII saja yang diwajibkan dalam menghafal keseluruhan juz 30. Akan tetapi, seluruh peserta didik dari kelas X, XI, dan XII wajib hafal juz 30 tersebut. Dengan adanya perbaikan tersebut maka diperlukan penelitian lanjutan guna melihat keefektifitas pelaksana program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa 1) evaluasi konteks Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz terdapat beberapa tujuan yang belum terpenuhi seperti tidak semua peserta didik diwajibkan menghafal juz 30, sehingga perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut; 2) evaluasi input Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz telah terpenuhi baik dari segi kualitas guru, respon peserta didik, dan keadaan sarana prasarana, sehingga sekolah hanya perlu mempertahankan agar kedepannya pelaksanaan program tersebut dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan; 3) evaluasi proses Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz sudah sesuai dengan pelaksanaan program tersebut yang mana guru telah memanfaatkan sarana prasarana dengan maksimal dan dalam proses pembelajaran peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan baik, sehingga sekolah hanya perlu mempertahankan agar kedepannya proses pembelajaran tidak terjadi penurunan; 4) evaluasi produk Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz sudah sangat baik terbukti dari peserta didik yang memiliki inisiatif tinggi untuk menghafal juz 30 dan peserta didik khususnya laki-laki memiliki keberanian untuk menjadi muadzin, qari', dan imam shalat di lingkungan sekolah dan rumah, sehingga sekolah hanya perlu mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan peserta didik tersebut. Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan bahwa Program Qur'an, Tajwid, dan Tahfidz di SMA IT Hasanka Palangka Raya tetap dilaksanakan atau dilanjutkan dengan memperhatikan beberapa hal yang harus diperbaiki yaitu dalam pelaksanaan kegiatan sebaiknya penyamaan target tahfidz peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi dalam menghafal juz 30.

References

- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al—Qur ' an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–20. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v1i1.261>
- Andreas Putra, A. T., Zarita, R., & Nurhafidah, N. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Agama Islam Menggunakan Model Evaluasi CIPP. *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, 7(2), 20. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v7i2.3459>
- Andriani, I., Hartati, Z., & Surawan, S. (2021). The Cipp Analysis of PAI Development Program for Muallaf in MCI Palangka Raya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 04(03). <https://doi.org/10.37758/jat.v4i3.316>
- Anwar, K. (2019). Memahami Evaluasi Pembelajaran Menurut Al-Qur'an. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1808>
- Arni, I. H., Gunawan, G., Fatwa, B., & Sentoso, I. (2021). Kegunaan Model CIPP dalam Evaluasi Pendidikan Inklusi. *MASALIQ*, 1(3), 164–175. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v1i3.60>

- Aryana, S., Burhanudin, M., Fauziya, D. S., & Wagiran, W. (2022). Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Kuliah Bahasa Indonesia Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP) (Evaluation of Indonesian Language Course Online Learning Using the Context, Input, Process, Product (CIPP) Model). *Indonesian Language Education and Literature*, 7(2), 425–438. <https://doi.org/10.24235/ileal.v7i2.10284>
- Awwaliyah, N. M., & Muslimah, M. (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Hafalan Al-Quran Studi di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Musthofa. In *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS)*, 1(1). <https://e-proceedings.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/PINCIS/article/view/468>
- Bahri, A. F., Siregar, K. S., Nur, R., & Al-Adawiyah, R. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Umsu Press.
- Candra, P., Soepriyanto, Y., & Praherdhiono, H. (2020). Pedagogical Knowledge (PK) Guru Dalam Pengembangan dan Implementasi Rencana Pembelajaran. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(2), 166–177. <https://doi.org/10.17977/um038v3i22020p166>
- Dahlia, & Kasduri, M. (2022). Pengelolaan Model Pembinaan Tahfidz Qur'an di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. *Educate: Journal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.56114/edu.v1i1.209>
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Faizin, I. (2021). Evaluasi Program Tahfidzul Qur'an dengan Model CIPP. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 99–118. <https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i2.362>
- Hasan, M., Milawati, M., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Madiana, M., & Indra, I. made. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Hazimah, G. F., Cahyani, S. A., Azizah, S. N., & Prihantini, P. (2022). Pengelolaan Kurikulum dan Sarana Prasarana Sebagai Penunjang Keberhasilan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 9(2), 121–129. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v9i2.44591>
- Hidayati, A. N. (2022). *Pentingnya Kompetensi dan Profesionalisme Guru dalam Pembentukan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. 8(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jpk/article/view/29897>
- Husna, R. (2021). Program Majelis dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan (Studi Living Qur'an di Pusat Pendidikan Ilmu Al-Qur'an Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo). *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 2(2), 35–45. <https://doi.org/10.37985/hq.v2i2.19>
- Jamaluddin, J., Muh. Judrah, Ardianti, Dina Islamiah, Ferawati, & Mytra, P. (2022). Evaluasi Proses Pembelajaran PAI Melalui Model CIPP di UPT SMA Negeri 4 Sinjai. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 62–74. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i1.1246>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kurniawati, E. W. (2021). Evaluasi Program Pendidikan Perspektif Model Cipp (Context, Input, Process, Product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 02(1), 19–25. <https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/168>
- Kurniawati, W. (2021). Desain Rencana Pembelajaran. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 7(1), 1–10. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>

- Maysara, N. W., Muslimah, M., & Wahdah, N. (2022). Pelatihan Tenaga Pendidik TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Sidomulyo Palangka Raya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.724>
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Purwanto, H., Suprpto, H., Ismail, N., & Syafruddin, M. A. (2023). Evaluasi Program Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Sekolah Dasar Muhammadiyah. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(9), 1429–1440. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v9i4.550
- Rakhmawati, E. (2022). Kegiatan Tahfidz Sebagai Wujud dalam Membentuk Karakter Anak yang Cinta Alquran dan Berakhlakul Karimah di MI Mambaul Hikmah Tegal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 2104–2111. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6917>
- Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20. [https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2\(1\).20-31](https://doi.org/10.21927/ijeeti.2023.2(1).20-31)
- Risdoyok, R. (2021). Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Tahfiz Selama Daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 73. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.429>
- Said, A., & muslimah, muslimah. (2021). Evaluation of Learning Outcomes of Moral Faith Subjects during Covid- 19 Pandemic at MIN East Kotawaringin. *Bulletin of Science Education*, 1(1), 13–26. <http://dx.doi.org/10.51278/bse.v1i1.99>
- Salim Salabi, A. (2022). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Education Achievement: Journal of Science and Research*. <https://doi.org/10.51178/jsr.v1i1.177>
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan Peranan Guru dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.287>
- Sari, M., & Assyakurrohim, D. (2023). Mengkaji Faktor-Faktor yang Menyebabkan Buta Aksara Al-Qur'an dan Langkah-Langkah untuk Pembebasannya. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 03(02), 421–435. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/388>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suherman, S., & Budiamin, A. (2020). Pengembangan Inisiatif, Kemandirian, dan Tanggung Jawab untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.30653/001.202041.123>
- Sukinem, S., Muslimah, M., & Sholihah, T. (2022). Urgensi Karakteristik Inovasi Pendidikan Tinggi Islam. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 9(3), 859–873. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.619>
- Surawan, S., & Andriani, I. (2022). Evaluasi Model CIPP Program Pembinaan PAI di MCI Palangka Raya. *Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. <http://digilib.iain-palangka Raya.ac.id/id/eprint/4175>
- Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru PAI Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.30659/jpai.4.2.106-115>
- Surawan, S., & Rohmah, U. W. (2022). Transformation of PAI Learning after The Covid-19 Pandemic. *Matan: Journal of Islam and Muslim Society*, 4(2), 108–115. <https://doi.org/10.20884/1.matan.2.4.2.6492>

- Suryandi, A. (2022). *Evaluasi Program Model CIPP (Context, Input, Process and Product) antara Teori dan Praktiknya*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Tama, L. F. (2019). *Evaluasi Program Full Day dengan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) di SD Muhammadiyah Macanan Ngemplak Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Wajdi, F., Fauzia, S., & Hakam, A. (2020). Evaluasi Program Tahfidz Melalui Media Sosial di Yayasan Indonesia Berkah. *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 16(1), 69–88. <https://doi.org/10.21009/JSQ.016.1.05>
- Winata, K. A., Fajrussalam, H., Syah, M., & Erihadiana, M. (2020). Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.18860/jpai.v6i2.8035>
- Zakariya, D. M. (2021). Implementasi Program Pembiasaan Tadarus al-Qur'an Dalam Pembinaan Cinta al-Qur'an Oleh Siswa Di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan. *TADARUS*, 10(1). <https://doi.org/10.30651/td.v10i1.8486>
- Zulkarnain, A. I., Ajahari, A., Azis, A., & Saudah, S. (2023). Crystallizing Religious Character in Early Childhood: An Analysis of the Teacher's Method at RA Almuslimun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4180–4189. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.5083>